

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi interpersonal pasangan *dual career* dalam pengambilan keputusan pengasuhan anak melalui *daycare*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Komunikasi interpersonal pasangan *dual career* dalam membicarakan pengasuhan anak melalui *daycare* berlangsung secara terbuka, dua arah, dan kolaboratif. Proses komunikasi diawali dengan penyampaian kebutuhan pengasuhan akibat tuntutan pekerjaan yang membuat kedua orang tua tidak dapat mendampingi anak secara penuh. Pasangan secara aktif berdiskusi mengenai kondisi keluarga, alternatif pengasuhan yang tersedia, serta kelebihan dan kekurangan setiap pilihan. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pengambilan keputusan awal, tetapi juga berlanjut setelah anak menggunakan *daycare* melalui evaluasi terhadap perkembangan anak, pembagian peran pengasuhan, serta komunikasi dengan pihak *daycare*. Dengan demikian, komunikasi interpersonal menjadi sarana bagi pasangan untuk membangun kesepahaman, mengurangi perbedaan pendapat, dan mempertahankan kerja sama dalam menjalankan pengasuhan anak.
2. Proses pengambilan keputusan pasangan *dual career* dalam memilih *daycare* sebagai alternatif pengasuhan berlangsung melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu munculnya kebutuhan akan alternatif *daycare*, pencarian dan pertukaran informasi mengenai *daycare*, evaluasi terhadap kualitas dan keamanan *daycare*, pembentukan kesepakatan bersama, serta evaluasi keputusan setelah penggunaan *daycare*. Munculnya kebutuhan diawali oleh keterbatasan waktu orang tua bekerja, tidak tersedianya pengasuh keluarga, serta keinginan memberikan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Selanjutnya pasangan mencari informasi melalui survei langsung, media sosial, rekomendasi teman, maupun pengalaman keluarga lain. Informasi tersebut kemudian dievaluasi dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kualitas pengasuh, lingkungan, program pembelajaran, lokasi, transparansi informasi,

serta sistem pengawasan yang dimiliki *daycare*. Setelah melalui proses diskusi dan pertimbangan bersama, pasangan mencapai kesepakatan mengenai *daycare* yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan keluarga. Keputusan tersebut kemudian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman setelah anak mengikuti *daycare*, terutama terkait perkembangan anak, kualitas layanan, komunikasi dengan pihak *daycare*, serta manfaat yang dirasakan oleh keluarga.

3. Komunikasi interpersonal pasangan *dual career* dalam proses pengambilan keputusan penggunaan *daycare* telah mencerminkan lima aspek komunikasi interpersonal menurut DeVito, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Aspek keterbukaan terlihat melalui kesediaan pasangan menyampaikan kebutuhan, harapan, informasi, serta kekhawatiran mengenai pengasuhan anak. Aspek empati ditunjukkan dengan kemampuan pasangan memahami kondisi dan perasaan satu sama lain ketika menghadapi dilema antara pekerjaan dan pengasuhan. Aspek sikap mendukung tampak melalui keterlibatan kedua pasangan dalam mencari informasi, melakukan survei, memberikan dukungan emosional, serta berbagi tanggung jawab dalam menjalankan pengasuhan. Aspek sikap positif terlihat dari keyakinan pasangan bahwa *daycare* dapat menjadi solusi yang mampu mendukung perkembangan anak meskipun tetap memiliki risiko yang perlu diantisipasi. Sementara itu, aspek kesetaraan tercermin dari adanya kesempatan yang sama bagi suami dan istri untuk mengemukakan pendapat, mempertimbangkan alternatif, serta mengambil keputusan secara bersama tanpa adanya dominasi salah satu pihak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut

1. Bagi pasangan *dual career*

Pasangan *dual career* diharapkan dapat terus membangun komunikasi interpersonal yang terbuka, saling mendengarkan, serta melibatkan kedua belah pihak dalam setiap pengambilan keputusan terkait pengasuhan anak. Komunikasi juga perlu dipertahankan setelah anak menggunakan *daycare* melalui evaluasi bersama terhadap perkembangan anak, pembagian peran pengasuhan, serta penyelesaian

berbagai kendala yang mungkin muncul agar keputusan yang telah diambil tetap sesuai dengan kebutuhan anak dan keluarga

2. Bagi orang tua yang menggunakan atau mempertimbangkan *daycare*

Orang tua disarankan untuk melakukan pencarian informasi dan survei secara langsung sebelum memilih *daycare*, dengan memperhatikan aspek keamanan, kualitas pengasuh, lingkungan, program pembelajaran, serta sistem komunikasi yang diterapkan oleh pihak *daycare*. Selain itu, orang tua perlu menjalin komunikasi yang aktif dengan pengelola *daycare* dengan menyampaikan informasi penting mengenai kondisi anak, seperti riwayat kesehatan atau alergi, serta memberikan masukan secara konstruktif apabila ditemukan pelayanan yang perlu ditingkatkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah informan yang lebih beragam, baik berdasarkan jenis pekerjaan, usia anak, maupun latar belakang keluarga. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan melibatkan perspektif pengelola *daycare* atau membandingkan pasangan yang menggunakan *daycare* dengan pasangan yang memilih bentuk pengasuhan lainnya, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai komunikasi interpersonal dalam pengambilan keputusan pengasuhan anak.